

PENGGUNAAN MODUL PENGAJARAN TUTORIAL DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI SPLDV SISWA KELAS VIII SMP PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA DARING

Lia Devi Meitasari¹, Masruroh Handayani², Aflich Yusnita Fitrianna³

^{1,2,3} IKIP Siliwangi, Jl. Terusan Jenderal Sudirman, Cimahi, Jawa Barat, Indonesia

¹ liadevimeitasari@gmail.com, ² masrurohhandayani@gmail.com, ³ aflichyf@ikipsiliwangi.ac.id

Diterima: 30 Juli, 2021; Disetujui: 24 Agustus, 2021

Abstract

This research is a classroom action research. The problem formulated in this research is whether the use of SPLDV material tutorial teaching modules can help improve the understanding of junior high school students in one school in the city of Cimahi? The purpose of this study was to examine the understanding ability of grade VIII junior high school students using tutorial teaching modules during online learning. The target indicator in this study is the result of each cycle test which shows an understanding of the concept of the SPLDV material. This research procedure consists of: (1) planning, (2) implementing the action, (3) observation and evaluation, and (4) reflection. The results of this study indicate that the understanding of the concept of the SPLDV material for class VIII junior high school students at one junior high school in the city of Cimahi has increased from the test results tested with an average value that continues to increase each cycle, namely in cycle 1 74.7 to 78.5 in the cycle. 2 and becomes 93.6 in cycle 3.

Keywords: Tutorial teaching modules, online learning, math

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Masalah yang dirumuskan dalam penelitian ini apakah penggunaan modul pengajaran tutorial materi SPLDV dapat membantu meningkatkan pemahaman siswa SMP di satu sekolah yang berada di kota Cimahi? Tujuan dari penelitian ini untuk menelaah kemampuan pemahaman siswa SMP kelas VIII dengan penggunaan modul pengajaran tutorial pada saat pembelajaran daring. Indikator yang menjadi target dalam penelitian ini adalah hasil tes setiap siklus yang menunjukkan pemahaman konsep materi SPLDV. Prosedur penelitian ini terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi dan evaluasi, dan (4) refleksi. Pengolahan data yang diperoleh dari hasil tes siswa dalam mengerjakan soal tes yaitu berupa nilai yang kemudian dicari nilai rata-rata. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman konsep materi SPLDV siswa SMP kelas VIII pada satu SMP di kota cimahi ini mengalami peningkatan dari hasil tes yang diujikan dengan nilai rata-rata yang terus meningkat setiap siklusnya yaitu 74,7 pada siklus 1 menjadi 78,5 pada siklus 2 dan menjadi 93,6 pada siklus 3.

Kata Kunci: Modul pengajaran tutorial, pembelajaran daring, matematika

How to cite: Meitasari, L. D., Handayani, M., & Fitrianna, A. Y. (2021). Penggunaan Modul Pengajaran Tutorial dalam Meningkatkan Pemahaman Materi SPLDV Siswa Kelas VIII SMP pada Pembelajaran Matematika Daring. *JPMI – Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 4 (5), 1291-1298.

PENDAHULUAN

Dunia sudah tidak asing lagi dengan sebutan Covid-19 yaitu jenis virus yang dapat menular dengan cepat yaitu *Coronavirus Disiase*. Adanya Covid-19 ini merupakan pandemi yang sangat menyebabkan dampak yang luar biasa di bumi kita ini. Seperti yang kita ketahui jika Covid-19 ini telah hadir di dunia pada akhir tahun 2019 maka seluruh dunia menamainya dengan Covid-19. Hal demikian pun dikatakan oleh Safitri & Harun (2020) jika wabah virus corona ini merupakan *pneumonia* misterius yang biasanya memiliki gejala seperti demam, batuk kering, flu dan kelelahan yang terjadi pertama kali di Wuhan China pada akhir bulan desember pada tahun 2019 yang menyebar cepat termasuk ke Indonesia. Virus corona itu sendiri mulai masuk ke Indonesia pada bulan Maret, yang dimana pemerintah pun membuat beberapa kebijakan dalam upaya pencegahan virus corona ini karena penularannya yang sangat cepat, diantaranya penerapan *social distancing*, *physical distancing*, pembatasan selektif, hingga kebijakan PSBB yaitu Pembatasan Sosial Berskala Besar (Wijaya et al., 2020). Pandemi Covid-19 ini tentunya memberikan pengaruh yang besar dalam segala aspek di dunia, diantaranya dampak yang muncul sejak adanya Covid-19 ini tidaklah sedikit, diantaranya terhadap bidang ekonomi yang menurun drastis. Hal demikian pun berdampak pada bidang pendidikan dimana sekolah mendapati kebijakan untuk melakukan proses pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh atau sebutan lainnya belajar dari rumah, mengingat dalam upaya memutuskan rantai penularan virus itu sendiri sehingga seluruh siswa belajar dengan metode seperti itu. Proses pembelajaran daring ini pun terjadi mulai dari sekolah tingkat paud bahkan hingga perguruan tinggi. Bahkan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pun mengingatkan agar menjaga kesehatan dan selalu menerapkan protokol kesehatan dari Kemenkes terkait Covid-19, dan mengikuti imbauan Presiden Jokowi agar belajar di rumah (Safitri & Harun, 2020).

Adanya perubahan dalam sistem pendidikan, maka muncul beragam ide terkait pembelajaran jarak jauh terutama dalam pembelajaran daring. Proses belajar yang dilaksanakan dari rumah saat ini merupakan suatu keadaan darurat yang perlu dilaksanakan maka belum dapat dikatakan kondisi belajar yang ideal (Arifa, 2020). Oleh karena itu para pendidik berupaya melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan tetap memperhatikan keadaan lingkup pembelajarannya. Berbagai metode pembelajaran mulai diaplikasikan dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Metode pembelajaran yang diterapkan saat ini boleh jadi berlainan walaupun dalam wilayah daerah yang sama. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor yang dapat menghambat terlaksananya metode belajar jarak jauh yang ideal. Seperti fasilitas sarana dan prasarana yang masih terbatas terutama dalam dukungan teknologi dan jaringan internet, kurangnya kesiapan pada sumber daya manusia juga, serta belum adanya kurikulum yang tepat dapat menjadikan hambatan yang dihadapi pada proses pelaksanaan pembelajaran daring atau juga disebut pembelajaran jarak jauh (Arifa, 2020).

Matematika adalah ilmu yang berkaitan dengan kemampuan dasar dalam memecahkan masalah. Literasi matematika juga terdapat pada penggunaan penalaran, konsep, fakta serta alat matematika dalam proses pemecahan masalah sehari-hari bukan hanya pada penguasaan materi saja (Sari, 2015). Bagi siswa SMP, mempelajari matematika menjadi proses pembentukan cara berpikirnya sehingga diharapkan menjadi individu yang mahir dalam memecahkan permasalahan. Materi Sistem Persamaan Dua Variabel menjadi salah satu fokus materi matematika pada jenjang SMP yang dipelajari pada tingkat VIII. Soal-soal materi SPLDV ini biasanya banyak menggunakan contoh kasus permasalahan hitung sehari-hari sehingga penggunaan soal dalam bentuk soal cerita sering diterapkan pada materi ini. Beberapa siswa mungkin merasa kesulitan dalam memahami soal cerita. Seperti yang dikatakan (Munawaroh et al., 2018) jika dalam suatu pembelajaran matematika siswa sering kali melakukan kesalahan

diantaranya rendahnya pemahaman suatu konsep ataupun ketidaktelitian siswa saat menghitung. Salah satunya ditemukan dalam penelitian yang dilakukan oleh Paujiah & Zanthly (2020) terhadap 13 orang siswa SMP kelas VIII di salah satu sekolah di Kabupaten Cianjur pada tahun 2020 yang menghasilkan bahwa sebagian besar siswa kesulitan dalam menyelesaikan soal cerita yaitu sebesar 43% dari keseluruhan subjek. Hal demikian dijelaskan penyebabnya adalah bahwa siswa terburu-buru dalam mengisi jawaban, lupa rumus, tidak teliti, kurang memahami soal, dan salah mengoperasikan.

Berdasarkan uraian diatas ditambah pengamatan langsung peneliti di lapangan maka perlu adanya solusi agar pemahaman siswa terhadap materi SPLDV lebih meningkat. Karena mengingat pentingnya materi SPLDV ini terhadap kehidupan sehari-hari yang dimana contohnya dalam pemecahan masalah seperti masalah umur, masalah bisnis, masalah uang dan lainnya, selain itu materi SPLDV ini juga dapat digunakan untuk menentukan koordinat titik potong dua garis, menentukan persamaan garis, serta menentukan suatu bilangan (Anwar & Asriani, 2013). Terlebih pada saat kondisi pandemi seperti ini yaitu dengan melaksanakan pembelajaran daring yang dimana bukan hal yang mudah baik untuk guru maupun siswa. Oleh sebab itu peneliti merasa perlu melaksanakan penelitian tindakan kelas terkait hal ini.

Modul pembelajaran tutorial adalah sebuah unit pembelajaran yang menjelaskan materi yang dapat dipelajari mandiri karena memuat langkah-langkah terperinci. Modul juga disebut sebagai bahan belajar sendiri (*self material learning*), sehingga siswa dapat belajar sendiri dengan atau tanpa bantuan guru maupun orang lain (Wati, 2018). Selanjutnya Wati menambahkan, dengan demikian siswa dapat menentukan kapasitas belajarnya sesuai dengan kemampuan daya serap yang ia miliki dan tidak berpatokan kepada orang lain sehingga materi yang akan dicapai dapat dicerna dengan baik. Peneliti merasa bahwa penggunaan modul pengajaran tutorial dapat membantu siswa belajar dengan menyesuaikan terhadap kemampuan menyerapnya masing-masing. Sesuai yang telah direkomendasikan oleh Paujiah & Zanthly (2020) bahwa pembelajaran matematika pada materi SPLDV harus disampaikan secara rinci, karena sebagian besar siswa masih sangat kesulitan dalam menyelesaikan soal pada materi SPLDV.

Oleh karena itu penggunaan modul pengajaran tutorial ini diharapkan dapat membantu siswa dalam memahami materi SPLDV terutama dalam pembelajaran daring dimasa pandemi Covid-19 ini, yang dimana siswa dapat belajar dengan mengikuti modul pengajaran yang sudah dibuat dengan mengikuti arahan yang dikatakan guru di media daring seperti *whatsapp* atau *google classroom* atau media *online* lainnya, sehingga siswa dapat jauh terbimbing dalam memahami materi. Modul tersebut menjelaskan metode-metode yang digunakan dalam penyelesaian masalah SPLDV. Dalam modul tersebut, guru memberikan contoh soal dan penyelesaiannya. Setelah itu terdapat beberapa latihan terbimbing dalam modul tersebut. Dengan mengikuti arahan yang ada pada modul dengan hanya mengisi titik-titik yang kosong pada latihan terbimbing, guru memprediksi siswa dapat mudah memahami. Selain itu pada akhir modul terdapat latihan mandiri berupa soal *essay* yang harus diselesaikan siswa menggunakan metode yang paling dimengerti oleh siswa.

Untuk itu, peneliti melaksanakan penelitian tindakan kelas dengan mengangkat permasalahan ini sebagai fokus utama peneliti yang berjudul “Penggunaan Modul Pengajaran Tutorial Dalam Meningkatkan Pemahaman Materi SPLDV Siswa Kelas VIII Pada Pembelajaran Matematika Daring”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam sistem pembelajaran daring. Seperti yang dikatakan Sanjaya (2016), penelitian tindakan kelas merupakan salah satu cara atau teknik agar pembelajaran selalu mengalami peningkatan secara terus menerus dalam upaya memperbaiki suatu proses pembelajaran. Salah satu tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan desain pembelajaran matematika daring yang sesuai bagi siswa kelas VIII SMP. Penelitian ini dilakukan dari tanggal 28 Oktober 2020 hingga 10 November 2020 pada semester gasal tahun akademik 2020/2021 di salah satu SMP di kota Cimahi dengan subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII berjumlah 84 orang terdiri dari 49 laki-laki dan 35 perempuan.

Kegiatan ini terdiri dari 3 siklus pembelajaran daring dengan lebih dulu melakukan observasi dan tes awal sebagai langkah identifikasi masalah. Untuk setiap siklus dalam penelitian ini meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi. Tahap perencanaan meliputi pembuatan skenario dan instrumen pembelajaran, serta perangkat penelitian lain seperti lembar observasi dan jurnal refleksi. Pada tahap pelaksanaan tindakan, dilakukan sesuai skenario pembelajaran yang telah disiapkan sebelumnya mengacu pada rangkaian langkah-langkah kegiatan pembelajaran dalam kelas yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup dengan berbantuan berbagai media daring. Adapun kegiatan inti pembelajaran pada penelitian ini adalah penggunaan modul pengajaran tutorial yaitu dengan pemberian modul dan bimbingan belajar secara personal antara guru dan siswa. Tahap pengamatan dalam kegiatan penelitian ini dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yaitu dengan mengamati dan mencatat segala hal yang berkaitan dengan kejadian dalam tindakan pelaksanaan sesuai pedoman pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya. Pada tahap refleksi, peneliti mengkaji seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan. Refleksi adalah kegiatan dimana menganalisis semua hasil data apakah kegiatan sudah terlaksanakan dengan baik sesuai rencana. Selanjutnya kegiatan evaluasi untuk melihat rencana dari awal hingga akhir, kendala, dan hal-hal yang perlu ada perubahan rencana atau tidak. Sehingga setelah tahap ini, peneliti akan melakukan langkah perbaikan pada siklus selanjutnya.

Sumber data pada penelitian ini diambil dari guru dan siswa selaku personel penelitian tindakan kelas. Jenis data yang didapat yaitu berupa data kuantitatif dan kualitatif yang diperoleh melalui teknik pengambilan data dengan menggunakan: (1) Data pelaksanaan pembelajaran menggunakan lembar observasi yaitu untuk mengumpulkan data mengenai sikap (baik siswa maupun guru) dalam kegiatan pembelajaran, interaksi yang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa, serta kesesuaian skenario pembelajaran yang telah disusun sebelumnya dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru. (2) Data pemahaman siswa terhadap materi pelajaran matematika dalam penelitian ini, diambil dari hasil tes awal, pengerjaan tugas, dan tes siklus dari siklus 1 hingga siklus 3. (3) Data refleksi diri, diambil dari jurnal refleksi sebagai evaluasi guru terkait pelaksanaan tindakan pembelajaran.

Mengaitkan dengan permasalahan keikutsertaan siswa pada pembelajaran daring yang kurang maksimal selama ini, maka indikator kinerja yang ditentukan pada penelitian tindakan kelas berikut yaitu hasil tindakan dikatakan berhasil apabila hasil tugas dan tes pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari siklus awal hingga akhir siklus tindakan. Hal berikut diperoleh dari nilai hasil rata-rata semua siswa yang mengerjakan soal tes materi SPLDV pada setiap siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini diawali dengan melakukan kegiatan pendahuluan berupa observasi yaitu mengamati situasi pembelajaran matematika daring yang selama ini berlangsung di kelas VIII SMP terkait. Dalam kegiatan tersebut peneliti mempelajari kesulitan yang didapati pada saat mengikuti proses pembelajaran daring baik yang dialami guru maupun siswa. Kegiatan dilanjutkan dengan menentukan materi pelajaran matematika yang akan digunakan dalam penelitian tindakan kelas. Setelah materi ditentukan, kemudian siswa diberikan tes awal untuk mengukur kemampuan dan pemahaman siswa terkait materi yang akan diberikan. Tes awal dilakukan menggunakan aplikasi *Quizizz* dengan jenis soal pilihan ganda.

Tabel 1. Hasil Tindakan Tes Awal

Jumlah Siswa pada Tes Awal		
Item	Jumlah	Skor rata-rata
Siswa yang mengerjakan tes awal	44	47,85
Siswa yang tidak mengerjakan tes awal	40	0

Hasil tes awal menunjukkan bahwa dari 84 siswa terdapat 44 siswa yang memberikan respon terhadap tes awal atau sebesar 52,4% jumlah siswa dengan rata-rata perolehan skor 47,85. Skor rata-rata yang kecil karena siswa cenderung membuka atau bahkan hanya menjawab 2-3 dari keseluruhan 15 soal yang diberikan pada tes awal. Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan pada setiap siklus dari siklus 1 hingga siklus 3 terjadi peningkatan pemahaman materi SPLDV pada siswa SMP kelas VIII setelah penggunaan modul pengajaran tutorial pada saat pembelajaran daring di sebuah SMP di kota Cimahi. Data yang diperoleh peneliti mengenai pemahaman materi SPLDV ini dapat dilihat dari table berikut:

Tabel 2. Data Peningkatan Pemahaman Materi SPLDV pada Siswa Kelas VIII SMP

Indikator Hasil Belajar Siswa Materi SPLDV	Siklus 1	Siklus 2	Siklus 3
Ketepatan siswa mengerjakan dengan latihan terbimbing (rata-rata skor)	65	79	96,5
Ketepatan siswa mengerjakan tes siklus (rata-rata skor)	74,7	78,5	93,6

Dengan melihat table diatas dapat dibuktikan jika pada siklus 2 untuk ketepatan siswa dalam mengerjakan latihan terbimbing terlihat mengalami peningkatan dari setiap siklusnya yakni yang sebelumnya rata-rata skor 65 menjadi 79 pada siklus 2 lalu 96,5 pada siklus 3, dan untuk ketepatan siswa mengerjakan tes pada setiap siklusnya pun terlihat mengalami peningkatan yang semula rata-rata skor 74,5 menjadi 78,5 siklus 2 dan 93,6 siklus 3.

Pembahasan

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 3 siklus. Pada setiap siklus terdiri dari satu pertemuan pembelajaran daring dengan ketuntasan materi disesuaikan dengan kuantitas pertemuan

pembelajaran daring. Pembelajaran yang dilakukan melalui sistem dalam jaringan dengan menggunakan modul pengajaran tutorial yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SPLDV dan dilakukan dengan cara yang fleksibel menyesuaikan dengan kemampuan belajar siswa. Secara garis besar pembelajaran dilaksanakan dengan beberapa tahapan yaitu tahap penyampaian materi, tahap mempelajari modul secara mandiri, tahap bimbingan, tahap penerapan materi pada permasalahan SPLDV dalam kehidupan sehari-hari melalui soal.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini kita dapat ketahui jika adanya perbedaan yang didapatkan dari setiap siklus yang dilakukan. Pada saat tes awal yang dimana tes ini menjadikan acuan kemampuan siswa awal dan antusias yang diberikan oleh siswa cukup baik karena hampir dari setengah dari jumlah siswa mengerjakan, hal ini bisa jadi karena tes awal yang diberikan berupa *Quizizz* dimana soal dalam bentuk pilihan ganda dengan waktu yang terbatas dan cepat kemudian hasil juga dapat kita ketahui langsung namun untuk ketepatan skor mendapat hasil rata-rata yang masih minim. Diketahui ternyata masih banyak siswa yang hanya membuka saja tanpa mencoba mengerjakan atau bahkan hanya menjawab beberapa soal saja dari keseluruhan soal tes.

Pada penelitian tindakan kelas ini yang dilakukan pada siswa kelas VIII SMP di satu sekolah di kota cimahi pada siklus 1 hasil observasi menunjukkan jika pembelajaran daring dengan menggunakan modul pengajaran tutorial masih belum sempurna karena skenario pembelajaran belum terlaksanakan dengan baik. Hal tersebut dikarenakan adanya kendala yang dihadapi pada saat proses pembelajaran daring dilakukan mulai dari jaringan internet yang tidak stabil sehingga berdampak pada keikutsertaan siswa dan penyampaian materi yang terputus-putus, penggunaan aplikasi *zoom meeting* yang non premium sehingga terbatas waktu, keterlambatan dan minimnya siswa dalam mengikuti kelas di *zoom meeting*, tidak terciptanya situasi interaktif selama kelas berlangsung, hingga kendala lain yang seperti himbuan memasuki kelas *zoom meeting* yang terlalu mendadak sehingga perangkat yang akan digunakan mengikuti *zoom meeting* seperti *smartphone* belum terkondisi.

Kendala yang dihadapi ini pun ada dalam penelitian Rigianti (2020) yang mengatakan jika sejumlah guru mengalami kendala saat melaksanakan pembelajaran daring seperti kendala dalam aplikasi pembelajaran yang digunakan, jaringan internet, pengelolaan pembelajaran, serta penilaian dalam pembelajaran. Hal ini pun sejalan dengan penelitian yang dilakukan Huzaimah & Risma (2021) yang menyebutkan jika faktor utama hambatan yang mereka alami adalah perihal kuota dan jaringan internet sehingga proses pembelajaran daring tidak terlaksana dengan baik. Selanjutnya pada siklus 1 peneliti menemukan bahwa penjelasan materi tidak tersampaikan pada seluruh siswa. Selain itu arahan guru agar siswa mengikuti bimbingan melalui WA pribadi tidak ditanggapi secara maksimal oleh siswa. Akibatnya hanya sedikit siswa yang mengikuti bimbingan melalui WA. Sehingga siswa yang ikut serta dan mengerjakan tes yang diberikan pada siklus 1 ini pun masih minim.

Berdasarkan evaluasi tindakan siklus 1 maka diperlukan tindakan selanjutnya untuk mencapai hasil akhir yang diharapkan, pada tindakan siklus 2 ini skenario pembelajaran masih sama dengan menggunakan modul pengajaran tutorial pembelajaran daring namun pada tahap ini diberikan alternatif video pembelajaran untuk memperkuat dan membantu pemahaman siswa dalam materi SPLDV ini karena seperti yang dilakukan tindakan siklus 1 jika banyak kendala yang terjadi tak terduga. Hal ini pun dilakukan oleh Budi dalam penelitiannya jika “nilai sebelum menggunakan media video 69,58 menjadi 81,55 sesudah menggunakan media video pembelajaran sehingga media ini membantu peserta didik mencapai nilai KKM” (Purwanti,

2015). Adapun seperti yang dikatakan Arifin et al., (2020) jika pembelajaran yang menggabungkan dengan teknologi seperti bantuan ICT akan lebih mengefektifkan pembelajaran. Dan setelah dilakukan tindakan siklus 2 ini ternyata ketepatan siswa dalam mengerjakan tes meningkat. Hal tersebut menunjukkan jika perubahan yang dilakukan pada tindakan siklus 2 ini jauh lebih baik dan mengalami peningkatan sehingga mencapai hasil yang diharapkan namun jumlah siswa yang mengikuti tes masih rendah, dalam hal ini ternyata pembelajaran daring masih memiliki kendala dalam perihal minat dan respon siswa dalam belajar. Namun setelah dilakukan evaluasi tindakan siklus 2 ternyata pelaksanaan dan pengorganisasian waktu yang dilakukan oleh guru pada tindakan siklus 2 ini masih belum sempurna dimana adanya keterlambatan guru dalam membagikan video pembelajaran sehingga waktu kurang efisien dan kualitas video pembelajaran yang perlu diperbaiki serta dibuat jauh lebih menarik agar meningkatkan respon siswa dalam mengikuti pembelajaran juga, maka diadakanlah tindakan siklus 3.

Berdasarkan hasil tindakan siklus 3 yang dilakukan dengan skenario yang masih sama dengan penggunaan modul pengajaran tutorial yang dibantu dengan video pembelajaran yang dibuat dengan *powerpoint* lalu digunakan perekam layar sehingga materi yang disampaikan jauh lebih terfokuskan dan pengorganisasian waktu yang efisien memberikan pembelajaran daring ini meningkat jauh lebih baik dari 2 siklus sebelumnya dimana hasil skor rata-rata yang dihasilkan meningkat lebih besar untuk hasil tes maupun latihan terbimbing, namun untuk keikutsertaan pun masih rendah karena masih dibawah jumlah siswa keseluruhan. Seperti yang dikatakan Utami & Cahyono (2020) jika kesulitan yang sering terjadi saat siswa belajar daring matematika diantaranya siswa belum terbiasa belajar daring matematika, masih banyak siswa yang menyerah dalam mengerjakan tugas daring matematika, siswa belum mampu mengatur waktu belajar *online* serta memonitor pembelajaran, siswa masih belajar seperlunya tidak memiliki inisiatif belajar sendiri.

Jika dilihat dari indikator kinerja penelitian ini, target peningkatan pemahaman dapat tercapai namun keikutsertaan siswa dalam pembelajaran daring menggunakan modul pengajaran tutorial masih sangat kurang sehingga perlu pengkajian secara mendalam pada metode ini jika akan diterapkan pada siswa SMP dengan jumlah siswa yang relatif banyak. Sedangkan rangkaian tindakan pada penelitian ini menunjukkan bahwa penelitian ini sesuai dengan hipotesis penelitian di awal bahwa penggunaan modul pengajaran tutorial dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi SPLDV.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa terhadap konsep pada materi SPLDV dapat ditingkatkan dengan penggunaan modul pengajaran tutorial yang dibantu juga dengan video pembelajaran materi yang menarik. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya skor rata-rata yang didapatkan dari setiap siklusnya. Namun terlepas dari kendala dan hambatan yang dilakukan pada saat pembelajaran daring ini memang masih banyak sehingga respon dan minat siswa masih kurang dalam penelitian ini, karena proses pembelajaran saat pandemi ini sangat tidak mudah tetapi inovasi penggunaan modul pengajaran tutorial pun sudah sangat baik dalam upaya terus memperbaiki proses pembelajaran daring dimasa pandemi ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sangat menyadari pada saat penyusunan artikel ini tidak akan selesai jika tanpa ada bantuan dari semua pihak. Oleh karena itu, peneliti sangat berterimakasih kepada seluruh siswa kelas VIII di sebuah SMP yang ada di Kota Cimahi atas partisipasinya dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, B., & Asriani. (2013). Penerapan Pembelajaran Problem Solving untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika pada Materi SPLDV. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 224–239.
- Arifa, F. N. (2020). Tantangan Pelaksanaan Kebijakan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Covid-19. *Info Singkat;Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, XII(7/I), 6.
- Arifin, U., Purwasih, R., & Santana, F. D. T. (2020). Transfer Iptek Mathematic Realistic Worksheet Berbasis ICT Kepada Guru-Guru SDIT dalam Rangka Meningkatkan Keterampilan Matematis pada Konsep Geometris. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(1), 380–387.
- Huzaimah, P. Z., & Amelia, R. (2021). Hambatan yang Dialami Siswa Dalam Pembelajaran Daring Matematika Pada Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(1), 533-541.
- Munawaroh, N., Rohaeti, E. E., & Aripin, U. (2018). Analisis Kesalahan Siswa Berdasarkan Kategori Kesalahan Menurut Watson dalam Menyelesaikan Soal Komunikasi Matematis Siwa SMP. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, 1(5), 993.
- Paujiah, S. R., & Zanthi, L. S. (2020). Kesulitan Siswa Smp Kelas Viii Dalam Menyelesaikan Soal Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). *Teorema: Teori Dan Riset Matematika*, 5(2), 281.
- Purwanti, B. (2015). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Matematika dengan Model Assure*. 3, 42–47.
- Rigianti, H. A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar Di Kabupaten Banjarnegara*. 5(1), 55.
- Safitri, H. I., & Harun, H. (2020). Membiasakan Pola Hidup Sehat dan Bersih pada Anak Usia Dini Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 385.
- Sanjaya, D. H. W. (2016). *Penelitian tindakan kelas*. Prenada Media.
- Sari, R. H. N. (2015). Literasi Matematika: Apa, Mengapa dan Bagaimana. In *Seminar Nasional matematika dan pendidikan matematika UNY* (Vol. 8). Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Utami, Y. P., & Cahyono, D. A. D. (2020). Studi at Home : Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Proses Pemjbelajaran Daring. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik (JI-MR)*, 1(1), 20–26.
- Wati, A. (2018). Pengembangan Modul Matematika Berbasis Problem Based Learning (PBL) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) Kelas VIII MTsS MHD Bunga Tanjung. *DSpace*.
- Wijaya, R., Lukman, M., & Yadewani, D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pemanfaatan E-Learning. *Dimensi*, 9(2), 307–322.